

BAB V **KESIMPULAN**

Amir Syariffudin dilahirkan pada tanggal 27 Mei 1907 di Medan Tapanuli Selatan dari pasangan Baginda Soripada Harahap dengan Basoenoe boru Siregar. Sesudah Amir Syariffudin berusia cukup untuk sekolah maka ia memasuki sekolah dasar ELS (*Europeesche Lagere School*) di Medan pada tahun 1915 dan pada tahun 1917 ia pindah ke ELS di Sibolga. Selanjutnya Amir Syariffudin memilih melanjutkan pendidikannya di negeri Belanda yakni di sebuah *gymnasium* negeri di Harleem. Pada September 1927 Amir Syariffudin kembali ke Hindia Belanda, di Batavia Amir Syariffudin mendaftar di *Rechtshoogeschool* (RHS) dan berhasil mendapatkan gelar Sarjana Hukum.

Amir Syariffudin mulai aktif dalam organisasi kedaerahan dan organisasi pemuda yang bersifat nasional, kemudian Amir Syariffudin melanjutkan kiprah politiknya ke dalam partai politik. Pada organisasi kedaerahan kiprahnya adalah sebagai pemimpin Jong Sumatranen Bond dan Jong Batak Bond. Amir Syariffudin tergabung juga dalam organisasi pemuda yang bersifat nasional yaitu Perhimpunan Pelajar Pelajar Indonesia (PPPI) yang kemudian melahirkan Sumpah Pemuda. Dalam partai politik Amir Syariffudin tergabung Partai Indonesia (Partindo), Gerakan Rakyat Indonesia (Gerindo), Gabungan Politik Indonesia (Gapi), dan Partai Sosialis (PS). Amir Syariffudin juga pernah tergabung dalam Liga Anti Fasis.

Sesudah proklamasi kemerdekaan Indonesia Amir Syariffudin berhasil menduduki jabatan penting dalam kabinet republik Indonesia yaitu sebagai menteri

penerangan, menteri keamanan rakyat atau pertahanan, serta sebagai perdana menteri. Sebagai menteri penerangan Amir Syariffudin meletakkan dasar-dasar organisasi dan kerja dalam kementerian penerangan. Sedangkan sebagai menteri keamanan atau pertahanan antara lain berhasil meletakkan dasar, hakikat, sifat tentara. Setelah kabinet Sjahrir jatuh, Amir Syariffudin menduduki kursi Perdana Menteri sekaligus merangkap Menteri Pertahanan. Kabinet Amir Syariffudin mengumumkan program politik luar negeri adalah sebagai berikut. 1) Mempertahankan pengakuan *de facto* Negara Republik Indonesia. 2) Berusaha sekuat-kuatnya melaksanakan secara damai Persetujuan Linggarjati. 3) Berusaha agar Indonesia secepat mungkin harus ikut serta dalam persoalan hidup internasional sesuai dengan kepentingan kedudukannya dalam dunia. Sedangkan program politik dalam negeri dari kabinet Amir Syariffudin adalah sebagai berikut. 1) Menyempurnakan pemasatan tenaga rakyat untuk mempertahankan kemerdekaan dan pembangunan tanah air. 2) Memperbaiki susunan perwakilan rakyat di pusat dan di daerah secara demokratis dengan pemilihan demokratis yang dijalankan segera apabila keadaan masyarakat telah mengijinkan dengan nyata. 3) Meneruskan usaha menyempurnakan susunan pemerintah *collegial* dan seterusnya menjalankan politik menempatkan pegawai yang sesuai dengan pertahanan dan pembangunan negara. 4) Menyempurnakan dan memperkuat polisi negara sehingga menjadi satu alat negara yang melindungi hak-hak demokratis dan menjamin keamanannya.

Ketika menjabat Perdana Menteri Amir Syariffudin juga berhadapan dengan Perundingan Renville dimana hasil perundingan inilah yang membuatnya kehilangan

dukungan dan harus meletakkan jabatan. Setelah tersisih dari pemerintahan Amir Syariffudin mulai dirangkul golongan komunis untuk menjalankan pemerintahan ala komunis. Sampai akhirnya terjadi pemberontakan Madiun. Pimpinan-pimpinan komunis berhasil ditangkap dan diadili. Amir Syariffudin sendiri ditembak dan dikuburkan di daerah Ngalian, sebelah timur kota Solo pada hari Minggu pagi tanggal 19 Desember 1948.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

A.H. Nasution, (1978), *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid V ,VIII*, Bandung: Angkasa.

_____.(1968), *Tentara Nasional Indonesia, Jilid I, II*, Bandung: Seruling Masa.

Frederick D. Wellem, (2009), *Amir Sjarifoeddin: Tempatnya dalam Kekristenan dan Perjuangan Kemerdekaan Indonesia*, Bekasi: Jala Permata Aksara.

G. Moedjanto, (1988), *Indonesia Abad Ke-20 Jilid 2*, Yogyakarta: Kanisius.

George M. C Kahin, (1995), *Nasionalisme dan Revolusi di Indonesia*, Solo: UNS Press.

Gerry Van Klinken. (2010), *Lima Penggerak Bangsa Yang Terlupa, Nasionalisme Minoritas Kristen*. Yogyakarta: LKIS.

Helius Sjamsuddin dan Ismaun, (1996), *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta: Depdikbud.

Jaques Leclerc, (2011), *Mencari Kiri Kaum Revolusi Indonesia dan Revolusi Mereka*, Jakarta: Marjin Kiri.

John Ingleson, (1988), *Jalan ke Pengasingan : Pergerakan Nasionalis Indonesia tahun 1927-1934*, Jakarta: LP3ES.

Jurusan Pendidikan Sejarah, (2006), *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Kementerian Penerangan, (1993), *Dua Puluh Tahun Indonesia Merdeka*, Jilid IX. Jakarta.

_____. (1970) *Susunan Kabinet Republik Indonesia: 1945-1970*, Jakarta.

Kuntowidjoyo, (2005), *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Lorens Bagus, (1996), *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Louis Gottschalk, (1975), “*Understanding History: A Primer of Historical Method*”, a.b, Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Mardanas Safwan, (1973), *Peranan Gedung Keramat Raya 106 dalam Melahirkan Sumpah Pemuda*, Jakarta: Dinas Museum dan Sejarah.

Mohammad Hatta, (1978), *Mohammad Hatta, Memoir*, Jakarta: Tintamas.

Sartono Kartodirdjo, (1993), *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia.

_____.(1976), *Sejarah Nasional Indonesia*, jilid IV, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soe Hok Gie, (2006), *Orang-orang di Persimpangan Kiri Jalan*, Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Soebagijo, I.N., (1980), *Sumanang:Sebuah Biografi*, Jakarta: PT Gunung Agung.

Taufik Abdulah dkk, (1979), *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*, Jakarta, LP3ES.

Skripsi :

Surono, Amir Syarifuddin Dalam Pergolakan Politik Di Indonesia Tahun 1946-1948, *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Setyawan Bentar Kusbuwono, (2002), Peranan Politik Amir Syarifuddin pada Masa Awal Kemerdekaan, TABS, Universitas Negeri Yogyakarta.

Internet :

http://id.wikipedia.org/wiki/Kabinet_Amir_Syarifuddin_II diakses pada tanggal 30 Januari 2014.

http://www.portalkbr.com/berita/saga/2891271_4216.html diakses pada tanggal 30 Januari 2014.

http://www.portalkbr.com/berita/saga/2891297_4216.html diakses pada tanggal 30 Januari 2014.

<http://id-id.facebook.com/Maria.Ulfah.Soebadio> diakses pada tanggal 30 Januari 2014.